Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Smart Box* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 31 Mataram

Martawati*, Vivi Rachmatul Hidayati, Mardiana

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: Martawati1997@gmail.com

Article History

Received : March 06th, 2025

Revised : April 27th, 2025

Accepted : May 15th, 2025

Abstract: Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan inovatif yang berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Siswa diberikan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau materi pelajaran, sehingga mereka belajar secara mandiri dengan merumuskan pertanyaan, menyelidiki masalah, dan menemukan solusi sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode pengumpulan data berupa observasi atau pengamatan langsung oleh peneliti. Hasil observasi di SDN 31 Mataram menunjukkan pembelajaran masih bersifat *teacher-centered* dan penggunaan media pembelajaran kurang inovatif, sehingga siswa kurang aktif. Media *Smart Box* sebagai alat pembelajaran berbentuk kotak dengan kartu materi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus terdapat 60% siswa dinyatakan kurang aktif dari 10 sampel siswa. Sedangkan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan *smart box* pada siklus I didapatkan data berupa 5 siswa dinyatakan sangat aktif, 2 siswa dinyatakan aktif, dan 3 siswa tidak aktif. Selanjutnya pada siklus II bahwa terdapat peningkatan keaktifan siswa dimana 7 siswa dinyatakan sangat aktif, 2 siswa dinyatakan aktif, dan 1 siswa kurang aktif. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan media pembelajaran *Smart Box* dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 31 Mataram.

Keywords: Keaktifan Siswa, *Project Based Learning*, *Smart Box*.

PENDAHULUAN

Setiap individu pada dasarnya memiliki potensi kreativitas sejak lahir, namun tidak semua orang menyadari atau mampu mengembangkannya. Kreativitas berkaitan dengan kemampuan untuk menciptakan atau menemukan hal baru dari sesuatu yang telah ada. Dalam konteks pendidikan, sering kali siswa belum mampu menggali potensi kreatifnya karena kurangnya kesadaran dan bimbingan. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk aktif, kreatif, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen, memecahkan masalah, dan mengembangkan ide-ide mereka sendiri, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan keaktifan siswa secara langsung.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya (Trianto, 2014:42). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menurut Warsono & Hariyanto (2012:153) adalah suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan suatu proyek sekolah. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada suatu permasalahan atau diberikan proyek yang berkaitan dengan materi pelajaran. Siswa diminta untuk menyelesaikan proyek tersebut dengan cara merumuskan pertanyaan, menyelidiki permasalahan, serta mencari dan menemukan solusi secara mandiri. Melalui proses ini, siswa

memperoleh pengetahuan secara mendalam dengan menggunakan ide atau gagasan baru yang dikembangkan dari teori, konsep, dan informasi yang telah mereka pelajari. Selain itu, model pembelajaran ini juga melatih kemampuan siswa untuk bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok dalam menciptakan dan menghasilkan suatu karya. (Lestasi *et al.*, 2022). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Dalam pendekatan ini, siswa diberi kebebasan untuk belajar secara mandiri melalui proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau materi pelajaran. Siswa dilatih untuk merumuskan pertanyaan, menyelidiki masalah, dan menemukan solusi sendiri, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan secara mendalam. Selain itu, PjBL juga mengembangkan keterampilan kerja sama dan kemandirian dalam menciptakan serta menghasilkan suatu karya atau produk.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 31 Mataram kelas IV menghasilkan temuan selain karena pembelajaran masih bersifat *teacher center*, pengaruh media pembelajaran yang kurang inovatif juga menjadi kendala siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran di kelas. Sejalan dengan penelitian (Trisari & Supriyatno, 2023), Pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru, ditambah dengan keterbatasan media serta kurangnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran, dapat menyebabkan menurunnya minat belajar siswa, timbulnya rasa bosan, dan sikap pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Puspitasari dalam (Rahayuningsih *et al.*, 2019), media *Smart Box* atau kotak pintar merupakan media bentuk balok dengan dua sisi dengan alat berupa kartu didalamnya. Menurut Harnanto dalam (Kusumaningrum *et al.*, 2021), media *Smart Box* merupakan alat belajar kotak kecil yang memuat materi belajar. Media *Smart Box* merupakan alat yang memuat gambar dan materi dan digunakan guru ketika pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik dan biasanya berbentuk kotak (Basori, 2020). Adapun manfaat dari penggunaan media *Smart Box* yaitu untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Menurut (Sardiman, 2018) keaktifan belajar merupakan kegiatan fisik ataupun mental dan berbuat dalam satu rangkaian yang tidak

dapat dipisahkan. Sedangkan menurut (Nurseto *et al.*, 2015) keaktifan belajar suatu kegiatan yang dapat membawa perubahan pada setiap seseorang kearah yang lebih baik, Sehingga Keaktifan belajar merupakan serangkaian kegiatan fisik dan mental yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, yang bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan positif dalam diri seseorang. Didasarkan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Rezeki (2015) memperoleh hasil yang menguraikan bahwa pelaksanaan model pembelajaran PjBL dalam konsep peningkatan prestasi serta peran aktif siswa dalam proses pengajaran menghasilkan peningkatan kognitif terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan menggunakan media pembelajaran *Smart Box* untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IV pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 31 Mataram.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh pendidik dengan melibatkan tim peneliti. Prosesnya dimulai dari penyusunan perencanaan hingga pelaksanaan tindakan nyata di dalam kelas, yang berfokus pada kegiatan pembelajaran (Basuki, 2003). Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dengan menggunakan lembar observasi sebagai acuan peneliti. Metode pengumpulan data observasi yaitu pengamatan secara langsung oleh peneliti kepada subjek yang sedang diteliti untuk mencari kebutuhan peneliti (Zainuddin Iba & Aditya Wardhana, 2023). Selain itu, Iba dan Wardhana (2023) menyatakan bahwa observasi memiliki tujuan untuk mengumpulkan berbagai data terkait dengan perilaku, kejadian, atau situasi tertentu yang dapat membantu dalam memahami apa yang terjadi dalam konteks tertentu. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengamati perilaku siswa terkait dengan keaktifan belajar yang dimiliki selama proses pembelajaran berlangsung. Selain menggunakan observasi, peneliti juga mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dimana peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik dan guru. Wawancara adalah proses interaksi langsung antara peneliti dan responden

atau subjek penelitian yang melibatkan pertanyaan dan jawaban antara kedua pihak (Zainuddin Iba & Aditya Wardhana, 293:2023). Pada pengumpulan data wawancara, peneliti menggunakan lembar wawancara yang berisi berbagai pertanyaan seputar subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian ini yaitu mengambil sampel 10 peserta didik kelas IV SDN 31 Mataram. Objek penelitian ini yaitu tingkat keaktifan peserta didik, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis PjBL dengan media *Smart Box*

Setelah mendapatkan data awal, selanjutnya peneliti melakukan olah data dan menyusun berbagai strategi untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan data awal menunjukkan bahwa keaktifan siswa terbilang rendah. Pada hal ini peneliti melakukan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Candra Wijaya & Syahrudin, 59:2013) yaitu 1) Penetapan fokus permasalahan, dimana permasalahan yang diperoleh yaitu rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. 2) Perencanaan tindakan, dalam hal ini peneliti menyusun tindakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dimana peneliti menyusun strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *Smart Box*. 3) Pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan strategi pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya dan diterapkan di dalam kelas. 4) Pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dengan mengobservasi siswa selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keaktifan siswa dan pengaruh dari strategi yang sudah disusun. 5) Refleksi, peneliti mengamati dan menganalisis data yang sudah dikumpulkan saat pelaksanaan strategi pembelajaran yang sudah disusun, 6) Perencanaan tindak lanjut, tahap dimana peneliti mengambil keputusan atas hasil penelitian yang sudah dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 (dua) siklus yaitu siklus I untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran PjBL berbantuan media *Smart Box* terhadap keaktifan siswa dan siklus II untuk memastikan kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil dan analisis dari penelitian yang telah dilakukan,

yang berfokus pada peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 31 Mataram. Penelitian ini menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dan media pembelajaran *Smart Box*. Peningkatan keaktifan peserta didik diukur dengan membandingkan hasil dari dua siklus pelaksanaan pembelajaran. Data yang dianalisis diperoleh melalui lembar observasi dan wawancara kegiatan peserta didik. Materi yang digunakan pada siklus I dan siklus II adalah sama, yaitu tentang fakta dan opini.

Pra siklus

Pada pelaksanaan tindakan pra siklus, guru menggunakan metode ceramah. Guru mengamati keaktifan peserta didik dengan melakukan observasi secara langsung di dalam kelas, dan didapatkan hasil siswa sangat aktif sebanyak 2 anak, aktif sebanyak 2 anak dan tidak aktif sebanyak 6 anak. Selain observasi dan pengamatan secara langsung penelitian juga dilakukan dengan wawancara bersama guru kelas untuk mengetahui keaktifan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dan didapatkan hasil bahwa 60% anak kurang aktif mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia jika tidak diberikan model dan media pembelajaran yang menyenangkan.

Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan siklus I guru menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), namun belum menggunakan media pembelajaran *Smart Box*. Dalam penelitian pada siklus ini menerapkan pembelajaran PjBL untuk mengatasi permasalahan keaktifan peserta didik yang rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi fakta dan opini. Data observasi pada siklus ini menunjukkan peserta didik yang sangat aktif sebanyak 5 siswa, aktif sebanyak 2 siswa dan tidak aktif sebanyak 3 siswa. Selain observasi dan pengamatan secara langsung, penelitian ini juga dilakukan dengan wawancara bersama guru kelas untuk mengetahui keaktifan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga untuk mengukur keaktifan siswa menggunakan tiga indikator dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Keaktifan Siswa pada Siklus I

Indikator	Jumlah Siswa
Sangat aktif	5
Aktif	2
Tidak aktif	3

Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II guru menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), dengan media *Smart Box*. Data observasi pada siklus ini menunjukkan siswa yang sangat aktif sebanyak 7 orang, aktif sebanyak 2 orang dan siswa yang tidak aktif yaitu sebanyak 1 orang. Selain observasi dan pengamatan secara langsung, penelitian ini juga dilakukan dengan wawancara bersama guru kelas untuk mengetahui keaktifan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga untuk mengukur keaktifan siswa menggunakan tiga indikator dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Keaktifan Siswa pada Siklus II

Indikator	Jumlah Siswa
Sangat aktif	7
Aktif	2
Tidak aktif	1

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa lebih baik ketika diterapkannya penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media *Smart Box* dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional yang diberikan guru. Skor rata-rata setiap siklus yang dihasilkan tidak jauh berbeda. Setelah diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media *Smart Box* di dapatkan hasil pada siklus I peserta didik mengalami peningkatan keaktifan sebesar 50% pada siswa dengan kategori sangat aktif, 20% siswa dengan kategori aktif dan 30% siswa dengan kategori tidak aktif. Sedangkan pada penerapan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu siswa dengan kategori sangat aktif sebesar 70%, siswa dengan kategori aktif 20% dan tidak aktif hanya 10%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dan perlakuan penerapan LKPD konvensional yang diberikan guru pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi dari skor rata-rata kelas kontrol. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestasi et al. (2022), yang dimana implementasi model pembelajaran PjBL untuk meningkatkan keaktifan siswa mampu membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran setiap siklus terdiri dari tiga rangkaian sebagai berikut: perencanaan, tindakan dan refleksi. Namun yang membedakan siklus I dan siklus II terletak pada media pembelajaran. Pada siklus I guru hanya

menggunakan model pembelajaran PjBL tanpa menggunakan media pembelajaran, sedangkan pada siklus II guru menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran berupa media *Smart Box*. Sehingga dapat dilihat pada tabel bahwa siswa mengalami peningkatan keaktifan sebesar 20%.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dengan menggunakan media *Smart Box* sangat berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan siswa di SDN 31 Mataram. Berdasarkan hasil yang disimpulkan disarankan kepada guru untuk mempertimbangkan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dengan menggunakan media *Smart Box* sebagai salah satu alternatif penerapan pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif selama proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada bapak kepala sekolah dan ibu Mardiana S.Pd selaku guru pamong yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di SDN 31 Mataram.

REFERENSI

- Astutik, A., Subiki., & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, (1), 54-62.
- Firmansyah, A. O. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media Box Sila Solah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2 di SDN 11 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 10, (1), 594-599.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian*. Purbalingga: Eureka Media Aksara. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumaningrum, P. W., Sjamsir, H., & Arbayah, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5-

- 6 Tahun Melalui Media Kotak Pintar di TK Islam Terpadu Asiah Kecamatan Mentawan Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur. *BEduManageRs Journal: Borneo Educational Management and Research Journal*, Vol. 2 (2).
- Lestasi dkk. (2022). Implementasi Model pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan siswa SD. (4), 247-252.
- Maulidiana, F., Wardana L. A., & Jannah, F. (2024). Pengembangan Media *Smart Box* pada Pembelajaran Tumbuhan dan Energi Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN Curahgrinting 1 Probolinggo. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Reasearch*, Vol. 4 (2), 2807-4238.
- Nurseto, G., Lestari, W., & Hartono. (2015). Pembelajaran Seni Tari: Aktif, Inovatif dan Kreatif. *Catharsis: Journal of A Art Education*, 4(2).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/iidex.php/catharsis/article/view/10285>
- Rezeki, R. D. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Disertai dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Redoks Kelas X-3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1), 74-81.
- Saluni, M., Pomalingo, S., & Ismail, R. P. (2025). Pengembangan Media *Smart Box* pada Materi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 2 (4), 1804-1815.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (cetakan 24).
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trisari, M. N., & Supriyatno, S. (2023). Pengembangan Media Kotak Misteri Pengembangan Media Kotak Misteri Dalam Pembelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Usaha Ekonomi Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 8890-902
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, Vol. 1, No. 4, 1-9.
- Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wijawa, H. C., & Syahrums. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas: Melejitkan Kemampuan Penelitian untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*. Medan: Citapustaka.